

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sengaja dari orang dewasa untuk dengan pengaruhnya meningkatkan si anak ke kedewasaan yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dalam segala perbuatannya. Orang dewasa yang dimaksud adalah orang tua si anak atau orang yang atas dasar tugas dan kedudukannya mempunyai kewajiban untuk mendidik, misalnya guru sekolah, pemuka agama dan sebagainya.

Pendidikan juga merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan dapat dirasakan dan dikembangkan oleh setiap individu dengan cara dan kemampuannya masing-masing. Pendidikan sendiri menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003, Sistem pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 1 mengemukakan :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara..

Dengan pentingnya pendidikan bagi setiap warga negara di Indonesia. Pendidikan menjadi salah satu unsur penting yang diperhatikan oleh setiap warga negara Indonesia untuk menjalani kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Oleh karenanya sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional yang tercantum di dalam Undang-undang sistem pendidikan Nasional Tahun 2003, pasal 3 mengemukakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan bagi sebagian orang dipahami sebagai pengajaran, karena pendidikan pada umumnya selalu membutuhkan pengajaran. Apabila pengertian pendidikan dalam pendidikan ini dijadikan acuan, maka setiap orang yang berkewajiban mendidik tentu harus melakukan perbuatan mengajar. Sedangkan diketahui bahwa mengajar pada umumnya diartikan secara sempit dan formal, sebagai kegiatan menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa, agar mereka menerima dan menguasai materi pelajaran tersebut, atau siswa tersebut memiliki ilmu pengetahuan.

Banyak siswa yang kurang memahami akan pentingnya pemahaman pembelajaran pendidikan kesehatan jasmani sehingga siswa kurang memahami akan pentingnya kesehatan diri. Meskipun penjas menawarkan kepada anak untuk bergembira, tidaklah tepat untuk mengatakan pendidikan jasmani diselenggarakan semata-mata agar anak bergembira dan bersenang-senang. Bila demikian seolah-olah pendidikan jasmani hanyalah sebagai mata pelajaran “selingan”, tidak berbobot, dan tidak memiliki tujuan yang bersifat mendidik. Seperti yang dikemukakan Mahendra. (2015, hlm. 38) “Pendidikan jasmani merupakan wahana pendidikan, yang memberikan kesempatan bagi anak untuk mempelajari hal-hal yang penting.” Oleh karena itu, pelajaran penjas tidak kalah penting dibandingkan dengan pelajaran lain seperti: matematika, bahasa, IPS dan IPA, dan lain-lain.

Untuk itu peran guru sangat penting, selain sebagai pengajar, juga sebagai pembimbing dan pendidik. Namun kenyataan peran itu sering dilupakan. Pendidikan dan pengajaran dilakukan hanya sekedar pemberian informasi. Hal itulah yang membuat siswa merasa bosan, sehingga pembelajaran tidak menarik minat siswa, dan akhirnya berdampak pada kurangnya minat siswa terhadap pendidikan kesehatan jasmani dan membuat pemahaman siswa akan kesehatan diri itu kurang. Oleh karena itu dalam pembelajaran penjas terdapat banyak model-model pembelajaran yang bisa diterapkan, seperti salah satunya yaitu, model pembelajaran Tematik. Dengan pemilihan model-model pembelajaran yang sesuai dan tepat untuk diberikan kepada para siswa, maka dapat mencapai tujuan dan

menghindari kejenuhan saat pembelajaran penjas. Adapun menurut Depdiknas (dalam Al-Tabany, 2010) mengemukakan bahwa:

Pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran termasuk salahsatu tipe/jenis daripada model pembelajaran terpadu. Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pembelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. (hlm. 147)

Pemilihan model pembelajaran tematik terpadu berformat *kooperatif* penting untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam belajar karena dalam proses pembelajarannya menyediakan keluasaan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada siswa untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan dan dalam model pembelajaran *kooperatif* nya.

Lebih lanjut Yudiana, dkk. (2015, hlm. 73) mengemukakan bahwa “menyumbangkan ide bahwa siswa yang bekerjasama dalam belajar dan bertanggung jawab terhadap teman satu kelompoknya mampu membuat diri mereka belajar sama baiknya.”

Model pembelajaran yang digunakan oleh guru memiliki peranan yang cukup signifikan terhadap peran pendidikan kesehatan jasmani dan pemahaman siswa akan kesehatan diri. Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dan kurang diminati oleh siswa dapat menyebabkan siswa bosan dan malas mengikuti pembelajaran.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model pembelajaran tematik terpadu berformat kooperatif hal ini diharapkan bisa mengembangkan minat peran pendidikan kesehatan jasmani serta meningkatkan pemahaman siswa akan apa itu kesehatan diri pada siswa sekolah dasar karena peneliti berupaya untuk memberikan model strategi mengajar yang senantiasa siswa dapat mengikuti pembelajaran pendidikan kesehatan jasmani serta memberikan pemahaman tentang kesehatan diri dengan baik.

Semakin banyak siswa diberikan pembelajaran serta pemahaman akan pentingnya kesehatan diri, semakin besar kemungkinan pembelajaran

pendidikan kesehatan jasmani serta pemahaman akan kesehatan diri tersebut dimengerti, dilakukan, dan dapat dipertahankan dalam ingatan. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat menerima, menyerap serta memahami dengan mudah dan baik dalam menyerap materi yang disampaikan.

Model pembelajaran kooperatif merupakan satu strategi pembelajaran yang mulai dikembangkan di Amerika Serikat pada tahun 1980-an. Strategi ini berupaya untuk merubah persepsi yang terlanjur menganggap bahwa guru berkewajiban untuk mengajar dan menyodori siswa dengan muatan-muatan pengetahuan dan informasi, selain itu guru di anggap sebagai satu-satunya sumber belajar. Adapun menurut Yudiana, dkk. (2015, hlm. 61) mengemukakan bahwa : “Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pembelajaran”.

Dalam model pembelajaran kooperatif ini, siswa diajarkan bekerja sama dengan kelompoknya untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Mereka akan terbentuk sikap bertanggungjawab atas belajarnya sendiri dan berusaha menemukan informasi pertanyaan-pertanyaan diri sendiri dan teman kelompoknya.

Sehat adalah sejahtera jasmani, rohani dan sosial, bukan hanya bebas dari penyakit, cacat ataupun kelemahan. Menurut Wijayanti, dkk. (2015, hlm. 5) bahwa “Pembinaan mutu sumber daya manusia harus meliputi pembinaan ketiga aspek menurut pengertian WHO sejahtera jasmani, sejahtera rohani dan sejahtera sosial.”

Disekolah pemahaman pendidikan kesehatan merupakan hal penting yang harus di pahami oleh siswa agar siswa sadar akan pentingnya menjaga kesehatan, karena disekolah merupakan salah satu lembaga yang berperan dalam pembentukan perilaku siswa. Pembentukan perilaku siswa selain dibentuk di sekolah, yang paling utama menentukan adalah lingkungan keluarga, sebelum nantinya siswa akan berinteraksi dengan masyarakat. Menurut Komariyah. (2013) bahwa:

Di sekolah usaha pendidikan kesehatan merupakan usaha kesehatan sekolah yang sasaran utamanya ialah anggota masyarakat sekolah, seperti guru, pegawai sekolah, anak didik. Masyarakat sekolah merupakan masyarakat khusus yang potensial, karena anggotanya terdiri dari orang-orang yang lebih banyak berusaha, bergerak, dan berfikir secara positif dalam merubah pola perilaku manusia. (hlm.2)

Pembentukan perilaku pada dasarnya dapat dibentuk dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat di mana siswa itu berada Pendidikan yang diperoleh di sekolah diharapkan mampu mengubah perilaku siswa. Perilaku siswa terkait pendidikan kesehatan bertujuan mengubah perilaku yang tadinya tidak sehat menjadi sehat dan bertanggung jawab pada kesehatan diri siswa itu sendiri. Menurut Sari. (2013, hlm. 141) mengemukakan bahwa “Pendidikan yang diajarkan dimulai dari hal-hal kecil, karena dari sesuatu hal yang kecil akan menjadi besar”.

Perilaku yang terkait dengan kebersihan pribadi atau kesehatan diri terkadang siswa selalu mengabaikannya, seperti tidak cuci tangan sebelum dan sesudah makan, menggosok gigi yang kurang teratur, membersihkan dan memotong kuku, kurang menjaga kerapian rambut dan cara berpakaian. Perilaku-perilaku tersebut tergolong hal kecil tetapi sangat beresiko sehingga akibatnya siswa tidak bersih dan sehat. Dalam hal ini sangatlah penting pemahaman akan pentingnya kesehatan diri, agar siswa mampu memahami pentingnya kesehatan diri dan mengubah perilaku yang kurang sehat menjadi sehat.

Merujuk pentingnya pemahaman siswa terhadap kesehatan diri menggunakan penerapan model pembelajaran tematik terpadu berformat Kooperatif untuk siswa sekolah dasar untuk meningkatkan peran pendidikan kesehatan jasmani dan pemahaman siswa terhadap kesehatan diri, maka peneliti perlu melakukan penelitian yang membuktikan tentang penerapan model pembelajaran tematik terpadu berformat Kooperatif pada siswa sekolah dasar untuk meningkatkan pemahaman tentang kesehatan diri dalam pembelajaran pendidikan kesehatan jasmani. Atas dasar itulah peneliti menetapkan judul penelitian tentang “**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU BERFORMAT**

KOOPERATIF UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TERHADAP KESEHATAN DIRI PADA SISWA KELAS V SDN CISITU BANDUNG”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang di jelaskan, penulis mengidentifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian selanjutnya, adalah sebagai berikut:

Dalam pembelajaran pendidikan kesehatan di sekolah, guru cenderung memberikan materi yang kurang menarik dan cenderung membosankan sehingga materi yang diberikan kepada siswa kurang dipahami oleh siswanya sendiri, sehingga siswa kurang paham akan pentingnya kesehatan diri.

Berdasarkan identifikasi masalah yang dijelaskan maka muncul rumusan masalah dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

Apakah penerapan model pembelajaran tematik terpadu berformat kooperatif dapat meningkatkan pemahaman terhadap kesehatan diri siswa kelas V SDN Cisitu Bandung?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di jabarkan maka muncul tujuan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

Melalui penerapan model pembelajaran tematik terpadu berformat kooperatif dapat meningkatkan pemahaman terhadap kesehatan diri pada siswa kelas V SDN Cisitu Bandung.

D. Manfaat penelitian

Dengan hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan bisa memberikan masukan yang positif dan dapat dipergunakan berbagai pihak khususnya :

1. Bagi Guru Jasmani

Penelitian akan memudahkan guru dalam penyampaian di setiap pembelajarannya, dan akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap

kesehatan diri dan dengan adanya penerapan model pembelajaran tematik terpadu berformat kooperatif maka proses pembelajaran akan sangat menyenangkan, karna siswa tidak lagi hanya mendengarkan ceramah guru (informasi utama) yang sangat membosankan tapi siswapun akan di tuntut untuk bisa saling bekerjasama dan saling bertukar pikiran serta siswa akan mampu berdiskusi dengan kelompoknya dalam setiap penyampaian materi yang telah guru sampaikan. Dengan memberikan penerapan model pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu dan membuat kelompok belajar kecil maka akan senantiasa memudahkan guru dalam penyampaian materinya, sehingga siswa dapat belajar secara berkelompok dan mampu memahami setiap penyampaian materi maupun praktik yang sudah di paparkan sebelumnya sehingga siswa merasa termotivasi untuk menjaga kesehatan dirinya sendiri.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan bisa memperoleh informasi pengetahuan dan mendapatkan proses pembelajaran yang menyenangkan dan lebih baik lagi dari apa yang guru paparkan pada saat aktifitas pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan melalui penerapan model pembelajaran tematik terpadu berformat kooperatif.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai acuan dan pengetahuan sebagai mana pentingnya penerapan model pembelajaran tematik terpadu berformat kooperatif untuk meningkatkan pemahaman siswa akan pentingnya menjaga kesehatan dirinya.

4. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat meningkatkan program pengajaran lebih baik lagi di sekolah.

E. Pembatasan/ Ruang lingkup penelitian

Untuk membatasi penelitian ini agar lebih spesifik, maka penulisan membatasi masalahnya sebagai berikut:

1. Penelitian difokuskan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap kesehatan diri melalui penerapan model pembelajaran tematik terpadu berformat kooperatif .
2. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas.
3. Model pembelajaran tematik terpadu berformat kooperatif .
4. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Cisitu Bandung.

F. Struktur organisasi skripsi

Dalam setiap skripsi pasti terdapat sistematika penulisan dalam penyusunannya. Adapun sistematika/struktur organisasi dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bab I : Membahas tentang pendahuluan yang berisikan : latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
2. Bab II : Membahas tentang kajian pustaka yang berisikan mengenai beberapa substansi, yakni sebagai berikut : penelitian terdahulu yang relevan, posisi teoritis penulis, dan hipotesis penelitian.
3. Bab III : Membahas tentang metodologi yang digunakan dalam penelitian ini dan dibahas secara mendalam mengenai : desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, pelaksanaan penelitian, dan analisis data.
4. Bab IV : Pengolahan data dan analisis data akan di paparkan mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang akan berisikan tentang hasil pengolahan dan analisis data, uji prasyarat analisis data, dan diskusi hasil penemuan.
5. Bab V : tentang kesimpulan dan saran akan di paparkan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.